

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Kegiatan

Penelitian ini dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, yaitu, pada siswa kelas IV. Adapun yang diteliti adalah pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017

1. Paparan Data Pra Tindakan

Pada hari Senin, 4 November 2016 mengadakan seminar proposal yang diikuti 12 orang mahasiswa dari jurusan PGMI dan 1 orang mahasiswa dari jurusan PAI, serta seorang dosen pembimbing. Bapak Drs. Nurul Hidayat M.Ag. selaku dosen pembimbing, memberikan banyak masukan terkait isi proposal skripsi. Sebelum terjun ke lapangan beliau meminta agar peneliti menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan, seperti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media pembelajaran, validasi, serta soal untuk *pre test* dan *post test*.

Peneliti membuat validitas *pre test* dan *post test*, setelah validitas tersebut jadi, peneliti menemui Bapak Nurul Hidayat untuk mengkonsultasikannya. Setelah itu saya menemui Bapak Mustofa sebagai validator soal yang mengampu mata kuliah Aqidah Akhlak. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pada tanggal 13 November 2016 peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian Administrasi..

Pada hari Rabu, 16 November 2016 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung.

Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Beliau juga berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui ibu Munawaroh selaku wali kelas IV untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala sekolah, pada hari yang sama peneliti menemui ibu Munawaroh selaku wali kelas IV sekaligus sebagai guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Setelah itu peneliti berdiskusi terkait kondisi, latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh peserta didik kelas IV khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas IV berjumlah 20 orang dengan rincian 11 laki-laki dan 9 perempuan. Adapun Didukung dengan penuturan dari ibu Munawaroh sebagai berikut:

”Pembelajaran Aqidah Akhlak yang ada di MI ini masih cenderung kurang aktif. Peserta didik takut untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan guru. Peserta didik juga masih sulit untuk menghafal pada pelajaran waktunya menghafal. Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, mencatat, dan peserta didik saya suruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, peserta didik kurang bisa bekerja sama dengan kelompok. Hal itu menyebabkan hasil belajarnya masing kurang dari KKM. KKM nya adalah 75, jadwal untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak hari Sabtu jam pertama”¹

Berdasarkan hasil wawancara pra tindakan diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru masih menggunakan metode ceramah,tanya jawab,dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru,dan hal ini tentunya berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal.Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Munawaroh selaku wali kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 16 November 2016

terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan wali kelas IV, pada hari Selasa tanggal 22 November 2016 peneliti memasuki kelas IV untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas IV yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari itu juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Pelaksanaan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Tes awal tersebut diikuti oleh 20 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran3. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil *pre test* peserta didik IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre test*) Peserta Didik

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	ARP	P	30	Tidak Tuntas
2.	ADDK S	L	10	Tidak Tuntas
3.	IT	L	20	Tidak Tuntas
4.	LSN	P	40	Tidak Tuntas
5.	MLA	P	10	Tidak Tuntas
6.	MAR	L	0	Tidak Tuntas
7.	MAM	L	20	Tidak Tuntas
8.	MFN	L	20	Tidak Tuntas
9.	MIR	L	45	Tidak Tuntas
10.	MIM	L	45	Tidak Tuntas

11.	MRA	L	35	Tidak Tuntas
12.	MRS	L	25	Tidak Tuntas
13.	NRK	P	45	Tidak Tuntas
14.	NAI	P	40	Tidak Tuntas
15.	NZR	L	45	Tidak Tuntas
16.	RHES	L	55	Tidak Tuntas
17.	SNR	P	50	Tidak Tuntas
18.	SM	P	30	Tidak Tuntas
19.	VDS	P	40	Tidak Tuntas
20.	WS	P	25	Tidak Tuntas
Total skor			630	
Rata-rata			31,5	
Jumlah peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			0	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			20	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			20	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			0%	

Berdasarkan data hasil tes awal (*pre test*) ditemukan hasil belajar siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional menunjukkan belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya materi Asmaul Husna (*Al-Mu'min, Al-Adzim, Al-Hadi, Al-'Adlu, Al-Hakam*). Indikasi dari 20 siswa ternyata dapat diketahui bahwa dari 20 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 20 peserta didik atau seluruh peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu >75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Hal ini jelas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum menguasai materi Asmaul Husna (*Al-Mu'min, Al-Adzim, Al-Hadi, Al-'Adlu, Al-Hakam*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari hasil tes tersebut peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi Asmaul Husna (*Al-*

Mu'min, Al-Adzim, Al-Hadi, Al-'Adlu, Al-Hakam) dengan menggunakan model pembelajaran kooperati tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbegempol Tulungagung
- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al-'Adlu dan Al-Hakam*).
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Membuat kartu nomor kelompok
- e) Membuat lembar soal kelompok

- f) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT)
- g) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan Sabtu pada tanggal 26 November 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Peneliti didampingi oleh Ibu Munawaroh S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan teman sejawat yaitu Makarima Fajrin yang bertindak sebagai observer. Kemudian peneliti menyerahkan lembar observasi yang sudah disiapkan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT, adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan

memberikan pertanyaan prasyarat tentang Asmaul Husna. Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dikaitkan dengan materi Asmaul Husna. sebagai berikut:

- P : “Baiklah anak-anak, sebelum ke materi pelajaran, ibu mau bertanya, Apakah kemarin kalian sudah mempelajari materi Asmaul Husna?”
- PD : “Sudah bu.”
- P : “Kalau sudah, hayoo apa artinya Asmaul Husna? Ada yang tahu?”
- PD : “Nama-nama Allah yang baik bu.”
- P : “ Nah, bagus sekali, baiklah anak-anak, pembahasan kita pagi ini adalah Asmaul Husna. Adapun tujuan pembelajaran kita pagi ini adalah supaya kita semua mengetahui macam-macam nama-nama allah yang baik dan mulia.”²

Keterangan :

P : Peneliti PD : Peserta Didik

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*). dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta didik ada yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti tetapi ada juga yang

² Apersepsi dengan peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, 26 November 2016

kurang antusias karena belum memahami materi. Peneliti juga menjelaskan dengan menggunakan Peta Konsep, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*). Setelah peneliti selesai menjelaskan materi dan sudah tidak ada pertanyaan lagi, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 anggota kelompok yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil pre test yang sudah diadakan pada tanggal 22 November 2016 lalu. Pembagian kelompok dipilih sendiri oleh peneliti sebelum tindakan siklus I dilaksanakan. Adapun tujuan pengelompokan yang bersifat heterogen adalah agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat, selain itu diharapkan setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya sendiri.

Selanjutnya peneliti membagikan nomor kepada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Sebelum memulai kerja kelompok, peneliti menjelaskan model yang akan digunakan adalah model Kooperati tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu kepala bernomor yang mana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Ketika peneliti memanggil satu nomor secara acak, maka nomor yang dipanggil tersebut harus menyampaikan jawaban kepada kelompok lain (mewakili kelompoknya). Selanjutnya anggota kelompok lain yang memiliki nomor yang sama juga menyampaikan

jawabannya, setelah itu peneliti menyimpulkan jawaban sehingga mendapatkan jawaban yang paling tepat. Langkah selanjutnya peneliti membagikan soal kelompok yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Peneliti memimpin jalannya diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Setelah semua kelompok selesai, peneliti memanggil nomor secara acak, kemudian nomor yang dipanggil menyampaikan jawaban hasil diskusi kepada kelompok lain dan diikuti oleh kelompok lain yang memiliki nomor yang sama untuk menanggapi apakah jawaban sudah tepat atau belum. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan jawaban yang paling tepat. Begitu seterusnya sampai 5 soal terjawab semua.

Setelah selesai peneliti mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah semua peserta didik dirasa sudah paham, kemudian peneliti membagikan lembar soal *Post Test* siklus I. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Setelah semua selesai, lembar soal dikumpulkan kepada peneliti.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah semua paham, peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa,

kemudian peneliti mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar dan selalu menjaga kesehatan, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I

Kelompok	Nilai	Keterangan
Merah	85	Baik
Hijau	80	Baik
Kuning	65	Cukup
Biru	75	Cukup

Berdasarkan hasil kerja kelompok peserta didik pada siklus I masih ada kelompok yang belum berhasil mendapatkan kategori baik, adapun kelompok yang mendapat kategori baik yaitu kelompok merah dan kelompok hijau. Meskipun ada 2 kelompok yang sudah mendapatkan kriteria baik, namun masih perlu peningkatan agar hasilnya bisa lebih optimal.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

a) Data Hasil Post Test Siklus I

Soal *Post Test* siklus I terdiri dari 10 soal yaitu semua soal uraian dengan skor sebagai berikut:.

- Soal uraian, 10 soal dengan skor maksimal 20

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang dijawab benar
 N = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap

Tabel 4.3 Data Hasil *Post Test* Siklus I

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	ARP	P	80	Tuntas
2.	DDS	L	80	Tuntas
3.	IT	L	50	Tidak Tuntas
4.	LSN	P	100	Tuntas
5.	MLA	P	40	Tidak Tuntas
6.	MAR	L	30	Tidak Tuntas
7.	MAM	L	50	Tidak Tuntas
8.	MFN	L	50	Tidak Tuntas
9.	MIR	L	80	Tuntas
10.	MIM	L	50	Tidak Tuntas
11.	MRA	L	40	Tidak Tuntas
12.	MRS	L	60	Tidak Tuntas
13.	NRKW	P	80	Tuntas
14.	NAI	P	75	Tuntas
15.	NZR	L	50	Tidak Tuntas
16.	RHES	L	100	Tuntas
17.	SNR	P	90	Tuntas
18.	SM	P	80	Tuntas
19.	VDS	P	85	Tuntas
20.	WS	P	75	Tuntas
Total skor			1345	
Rata-rata			67,25	
Jumlah peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			11	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			20	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			55%	

Berdasarkan data hasil *Post Test* siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari

hasil nilai *Post test* siklus I menunjukkan lebih baik daripada nilai hasil *Pre Test*. Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Terbukti dengan prosentase ketuntasan belajar peserta didik dari 0% (*Pre Test*) dengan nilai rata-rata 31,5 meningkat menjadi 55% dengan nilai rata-rata 67,25.

4) Tahap Observasi

Tahap Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, observasi dilakukan oleh 2 observer yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Adapun hal-hal yang akan di observasi meliputi: kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, keaktifan peserta didik, dan kerjasama peserta didik.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

86 – 100%	: Sangat baik,
76 – 85%	: Baik,
60 – 75%	: Cukup,
55 – 59%	: Kurang baik,
≤ – 54%	: Kurang sekali

Pedoman Penskoran Setiap Indikator sebagai berikut:

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	4
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5
	3. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya	4
	4. Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik b. Kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah c. Kelompok terdiri dari laki-laki dan	4

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
		perempuan d. Meminta peserta didik untuk berkumpul kedalam kelompok untuk membentuk ketua kelompok	
	5. Menjelaskan tugas	a. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif b. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerjasama c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus memahami topic bahasannya masing-masing d. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggungjawab	3
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a. Lembar kerja sesuai dengan materi b. Lembar kerja sesuai tujuan c. Lembar kerja membantu peserta didik memahami topic bahasan d. Lembar kerja sesuai dengan jumlah peserta didik	5
INTI	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	a. Meminta peserta didik membaca lembar kerja sesuai dengan topic bahasannya masing-masing b. Meminta peserta didik memahami lembar kerja sesuai dengan topic bahasannya masing-masing c. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya d. Meminta peserta didik	4

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
		menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja	
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	a. Memantau kerja kelompok dengan berkeliling b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan c. Meminta peserta didik bekerjasama dengan kelompok d. Memahami peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok	4
	3. Melaksanakan kuis secara individu	a. Memberi soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran b. Meminta peserta didik memahami soal c. Meminta peserta didik mengerjakan soal secara individu d. Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami	4
	4. Melaksanakan tes evaluasi	a. Memberi soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Membantu peserta didik memahami soal c. Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu d. Memilih peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami	4
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	a. Menanggapi pelaksanaan belajar kelompok b. Menanggapi pertanyaan peserta didik c. Mendorong peserta didik membuat kesimpulan d. Memberi penguatan pada peserta didik	4
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula	

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
		b. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam	5
Jumlah Skor			50
Skor Maksimal			65
Prosentase			77%

Berdasarkan tabel observasi kegiatan peneliti di atas, maka secara umum dapat dilihat taraf keberhasilan peneliti yang diharapkan. Jumlah skor peneliti adalah 50 dengan skor maksimal 65, sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 77% berada pada kategori **Baik**.

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik siklus 1

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen dari guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan dari guru	5
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan dari guru b. Mencatat tujuan c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	2
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat berkaitan dengan materi a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	3

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menanggapi penjelasan guru berkaitan dengan materi b. Mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi	2
	5. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	a. Bersedia menjadi anggota kelompok b. Bersedia bekerja kelompok c. Menerima tugas dari kelompok	3
	6. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode	a. Memperhatikan model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dalam materi yang sudah dirancang oleh guru b. Mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru	3
INTI	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami	3
	2. Keterlibatan peserta didik terhadap materi Asmaul Husna	a. Setiap peserta didik bersedia untuk membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi b. Setiap peserta didik mengutarakan ide dalam kelompok c. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	2
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama c. Membagi tugas dalam	2

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
		penggunaan sarana	
	4. Melaksanakan kuis secara individual	a. Memahami soal dengan seksama b. Mengerjakan soal secara individu c. Bertanya kepada guru tentang kesulitannya	2
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok peraih skor tertinggi	a. Mempehatikan perhitungan skor masing-masing individu b. Menerima skor kelompok c. Terlibat dalam pemilihan kelompok peraih skor tertinggi d. Aktif dalam kelompok	2
	6. Melakukan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individual d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	4
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi guru c. Menjawab salam	3
Jumlah Skor			38
Jumlah Skor Maksimal			54
Prosentase			70,37%

Berdasarkan tabel observasi kegiatan peserta didik di atas, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 38 dengan skor maksimal 54, sehingga prosentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,37% berada pada kategori **Cukup**.

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus 1

No.	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kualitas Keaktifan
A.	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	
1.	Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	4
2.	Memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan	4
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan)	5
No.	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kualitas Keaktifan
1.	Mengemukakan pendapat	2
2.	Menjelaskan materi	3
3.	Berdiskusi dengan anggota kelompok	3
4.	Mempresentasikan jawaban	2
C.	Peserta didik berpikir reflektif	
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	3
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	3
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	4
Jumlah Skor		33
Skor Maksimal		50
Taraf Keberhasilan		66%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 33 dengan skor maksimal 50, sehingga taraf keberhasilannya mencapai 66% berada pada kategori **Cukup**.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No.	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kualitas
A.	Berbicara	
1.	Berani mengungkapkan pendapat	2
2.	Menanggapi pendapat teman	3
3.	Bertanya pada teman atau guru	3
4.	Menjawab pertanyaan guru	5
B.	Mendengarkan	
1.	Mendengarkan pendapat teman	3
2.	Memperhatikan informasi/penjelasan yang disampaikan teman atau guru	4
3.	Memperhatikan apa yang dilakukan teman (menyimak)	3
4.	Merespon apa yang dikatakan teman	3
C.	Berbagi Ide	
1.	Memberikan masukan yang membangun kelompoknya	3
2.	Memberikan kritikan positif yang tidak membangun kelompoknya	2
3.	Memberikan masukan yang tidak membangun kelompoknya	2
4.	Memberikan kritikan positif yang membangun kelompoknya	2
D.	Membantu Kelompok	
1.	Tetap berada dalam kelompok	5
2.	Mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya	3
3.	Bekerjasama dalam kelompok	3
4.	Membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya	2
Jumlah Skor		48
Jumlah Skor Maksimal		80
Taraf Keberhasilan		60%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 52 dengan skor maksimal 80, sehingga taraf keberhasilannya mencapai 60% berada pada kategori **Cukup**.

5) Refleksi

Refleksi adalah upaya mengkaji tindakan penelitian untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Refleksi ini merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pada siklus 1 untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil akhir siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara, maka dapat diperoleh hal sebagai berikut:

- a) Melalui pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, meskipun demikian tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif.
- b) Ada beberapa hal yang dilupakan dalam tindakan pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.
- c) Hasil belajar peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan sebelum siklus I, tetapi hasilnya masih belum maksimal sehingga perlu diadakan siklus II.

Adapun masalah-masalah yang timbul dan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan siklus I antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.8 Masalah dan Tindakan guna Memperbaiki Siklus I

No	Masalah	Tindakan
1.	Peserta didik masih ragu-ragu dan malu untuk mengajukan pertanyaan.	Peneliti memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan.
2.	Peserta didik masih ada yang ramai ketika proses pembelajaran.	Peneliti berupaya sedemikian rupa untuk mengkondisikan kelas agar tidak gaduh/ ramai.
3.	Ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.	Peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik agar lebih aktif untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
4.	Peserta didik ada yang gaduh pada saat pembagian kelompok, karena tidak satu kelompok dengan teman sebangkunya	Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mau bergabung dengan teman yang bukan sebangkunya
5.	Pada saat mengerjakan tugas kelompok, soal hanya dikerjakan oleh beberapa anggota kelompok saja, ada sebagian anggota kelompok yang belum mau bekerja sama untuk mengerjakan soal kelompok tersebut.	Peneliti memantau semua kelompok dengan cara berkeliling dan mengingatkan semua anggota kelompok untuk saling bekerja sama dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

b. Paparan Data Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- b) Menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*).
- d) Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
- e) Membuat kartu nomor kelompok
- e) Membuat lembar soal kelompok
- f) Membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Numbered Heads Together* (NHT)
- g) Membuat lembar observasi terhadap pendidik dan aktivitas siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran di kelas
- h) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat/pengamat mengenai pelaksanaan tindakan

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan Sabtu pada tanggal 03 Desember 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Peneliti didampingi oleh Ibu Munawaroh S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan teman sejawat yaitu Makarima Fajrin yang bertindak sebagai observer. Kemudian peneliti menyerahkan lembar observasi yang sudah disiapkan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan juga teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Adapun tahapan-tahapan dari pelaksanaan

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang Asmaul Husna. Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*). dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta didik ada yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti tetapi ada juga yang kurang antusias karena belum memahami materi. Peneliti juga menjelaskan dengan menggunakan Peta Konsep, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi Asmaul Husna (*Al Mu'min, Al-Azim, Al-Hadi, Al- 'Adlu dan Al-Hakam*).. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi dan sudah tidak ada pertanyaan

lagi, kemudian peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 anggota kelompok yang bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil pre test yang sudah diadakan pada tanggal 22 November 2016 lalu. Pembagian kelompok dipilih sendiri oleh peneliti sebelum tindakan siklus I dilaksanakan. Adapun tujuan pengelompokan yang bersifat heterogen adalah agar peserta didik dapat saling bertukar pendapat, selain itu diharapkan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya sendiri.

Selanjutnya peneliti membagikan nomor kepada setiap kelompok dan setiap anggota kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Sebelum memulai kerja kelompok, peneliti menjelaskan model yang akan digunakan adalah model Kooperati tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu kepala bernomor yang mana setiap anggota kelompok dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda. Ketika peneliti memanggil satu nomor secara acak, maka nomor yang dipanggil tersebut harus menyampaikan jawaban kepada kelompok lain (mewakili kelompoknya). Selanjutnya anggota kelompok lain yang memiliki nomor yang sama juga menyampaikan jawabannya, setelah itu peneliti menyimpulkan jawaban sehingga mendapatkan jawaban yang paling tepat. Langkah selanjutnya peneliti membagikan soal kelompok yang harus didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Peneliti memimpin jalannya diskusi dan

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang belum dipahami.

Setelah semua kelompok selesai, peneliti memanggil nomor secara acak, kemudian nomor yang dipanggil menyampaikan jawaban hasil diskusi kepada kelompok lain dan diikuti oleh kelompok lain yang memiliki nomor yang sama untuk menanggapi apakah jawaban sudah tepat atau belum. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan jawaban yang paling tepat. Begitu seterusnya sampai 5 soal terjawab semua.

Setelah selesai peneliti mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Setelah semua peserta didik dirasa sudah paham, kemudian peneliti membagikan lembar soal *Post Test* siklus II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Setelah semua selesai, lembar soal dikumpulkan kepada peneliti.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah semua paham, peneliti menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian peneliti mengingatkan peserta didik untuk rajin belajar dan selalu menjaga kesehatan, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Kerja Kelompok Peserta Didik Siklus I

Kelompok	Nilai	Keterangan
Merah	100	Sangat Baik
Hijau	85	Baik
Kuning	100	Sangat Baik
Biru	80	Baik

Berdasarkan hasil kerja kelompok peserta didik siklus II, dari 4 kelompok, 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kuning mendapatkan nilai 100 dengan kategori sangat baik, sedangkan kelompok hijau mendapat nilai 85 dengan kategori baik, dan kelompok biru mendapatkan nilai 80 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keberhasilan tindakan siklus II.

3) Tahap Pengamatan Tindakan

b) Data Hasil Post Test Siklus II

Soal *Post Test* siklus I terdiri dari 10 soal yaitu semua soal uraian dengan skor sebagai berikut:.

- Soal uraian, 10 soal dengan skor maksimal 20

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

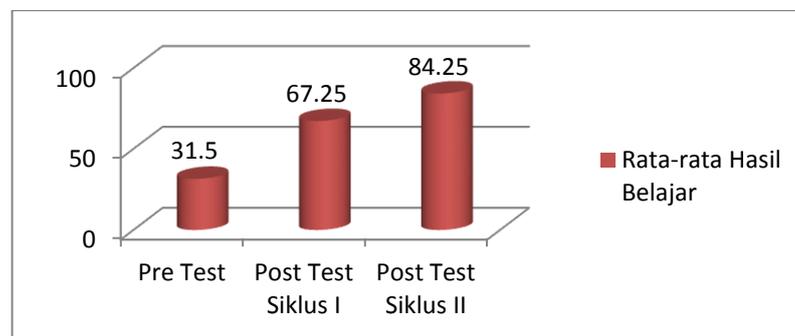
Keterangan : S = Nilai yang dicari atau diharapkan
R = Skor yang dijawab benar
N = Skor maksimum
100 = Bilangan tetap

Tabel 4.10 Data Hasil *Post Test* Siklus II

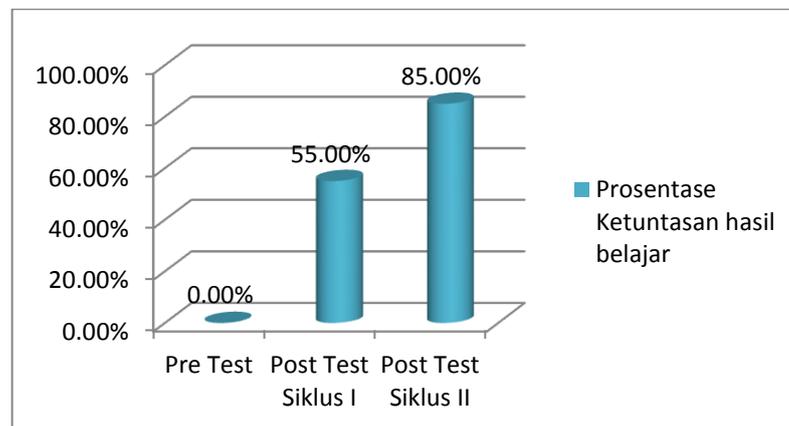
No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	ARP	P	95	Tuntas
2.	DDS	L	65	Tidak Tuntas
3.	IT	L	85	Tuntas
4.	LSN	P	100	Tuntas
5.	MLA	P	50	Tidak Tuntas
6.	MAR	L	60	Tidak Tuntas
7.	MAM	L	80	Tuntas
8.	MFN	L	75	Tuntas
9.	MIR	L	100	Tuntas
10.	MIM	L	85	Tuntas
11.	MRAA	L	75	Tuntas
12.	MRS	L	85	Tuntas
13.	NRKW	P	95	Tuntas
14.	NAI	P	95	Tuntas
15.	NZR	L	95	Tuntas
16.	RHES	L	100	Tuntas
17.	SNR	P	85	Tuntas
18.	SM	P	95	Tuntas
19.	VDS	P	80	Tuntas
20.	WS	P	85	Tuntas
Total skor			1685	
Rata-rata			84,25	
Jumlah peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			17	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			3	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			20	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			85%	

Berdasarkan data hasil *Post Test* siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil nilai *Post test* siklus II menunjukkan lebih baik daripada hasil nilai *Pre Test* dan *Post Test* siklus I. Selain itu Ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat. Terbukti dengan prosentase

ketuntasan belajar peserta didik Pada *Pre Test* sebesar 0% dengan nilai rata-rata 31,5 kemudian pada Siklus I meningkat menjadi 55% dengan nilai rata-rata 67,25 dan pada Siklus II meningkat menjadi 85% dengan nilai rata-rata 84,25. Berikut disajikan grafik yang menggambarkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan Prosentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari hasil nilai *Pre Test*, *Post Test* Siklus I dan *Post Test* Siklus II.



Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar

4) Tahap Observasi

Tahap Observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, observasi dilakukan oleh 2 observer yaitu guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Adapun hal-hal yang akan di observasi meliputi: kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik, keaktifan peserta didik, dan kerjasama peserta didik.

Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari presentase nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagai berikut :

86 – 100%	: Sangat baik,
76 – 85%	: Baik,
60 – 75%	: Cukup,
55 – 59%	: Kurang baik,
≤ – 54%	: Kurang sekali

Pedoman Penskoran Setiap Indikator sebagai berikut:

- a. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
- b. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
- c. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
- d. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
- e. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Tabel 4.11 Data Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus II

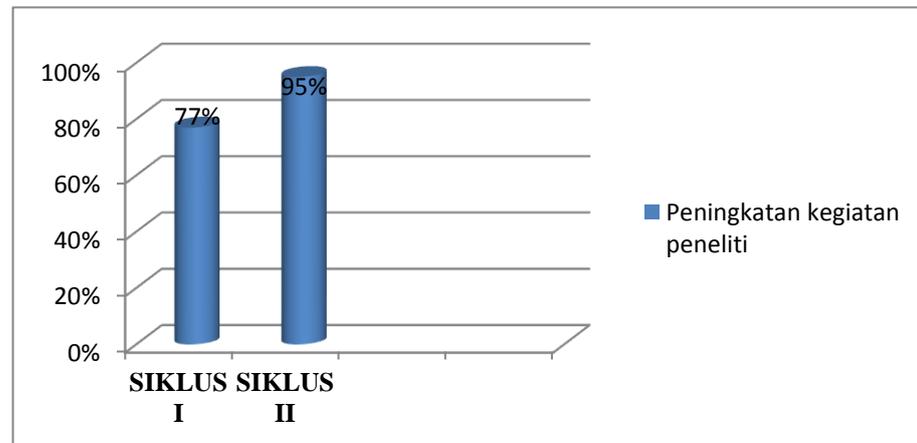
Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam b. Mengabsen peserta didik c. Menciptakan suasana belajar kondusif d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik	5
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja d. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami	5
	3. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari b. Meminta peserta didik mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya	5
	4. Membentuk kelompok	a. Kelompok terdiri dari 5/6 orang peserta didik b. Kelompok terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah c. Kelompok terdiri dari laki- laki dan perempuan d. Meminta peserta didik untuk berkumpul kedalam kelompok untuk membentuk ketua kelompok	4
	5. Menjelaskan tugas	a. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif b. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus bekerjasama c. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus memahami topic	5

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
		<p>bahasannya masing-masing</p> <p>d. Menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggungjawab</p>	
	6. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<p>a. Lembar kerja sesuai dengan materi</p> <p>b. Lembar kerja sesuai tujuan</p> <p>c. Lembar kerja membantu peserta didik memahami topic bahasan</p> <p>d. Lembar kerja sesuai dengan jumlah peserta didik</p>	5
INTI	1. Membantu peserta didik memahami lembar kerja	<p>a. Meminta peserta didik membaca lembar kerja sesuai dengan topic bahasannya masing-masing</p> <p>b. Meminta peserta didik memahami lembar kerja sesuai dengan topic bahasannya masing-masing</p> <p>c. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya</p> <p>d. Meminta peserta didik menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja</p>	5
	2. Membimbing dan mengarahkan kelompok dalam menyelesaikan LK	<p>a. Memantau kerja kelompok dengan berkeliling</p> <p>b. Membantu kelompok yang mengalami kesulitan</p> <p>c. Meminta peserta didik bekerjasama dengan kelompok</p> <p>d. Memahami peserta didik yang kurang aktif dalam kelompok</p>	5
	3. Melaksanakan kuis secara individu	<p>a. Memberi soal sesuai materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>b. Meminta peserta didik</p>	

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
		memahami soal c. Meminta peserta didik mengerjakan soal secara individu d. Meminta peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami	5
	4. Melaksanakan tes evaluasi	a. Memberi soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Membantu peserta didik memahami soal c. Menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal secara individu d. Memilih peserta didik untuk menanyakan soal yang belum dipahami	5
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar kelompok	a. Menanggapi pelaksanaan belajar kelompok b. Menanggapi pertanyaan peserta didik c. Mendorong peserta didik membuat kesimpulan d. Memberi penguatan pada peserta didik	4
	2. Mengakhiri pelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar c. Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya d. Menutup pembelajaran dengan salam	5 4
Jumlah Skor			62
Skor Maksimal			65
Prosentase			95%

Berdasarkan tabel observasi kegiatan peneliti di atas, maka secara umum dapat dilihat taraf keberhasilan peneliti yang mengalami peningkatan dibanding siklus I. Terbukti dengan prosentase kegiatan peneliti pada siklus I yaitu 77% dengan jumlah skor 50 meningkat menjadi 95% dengan jumlah skor 62 berada pada posisi **sangat baik**.

Berikut disajikan grafik yang menggambarkan peningkatan kegiatan peneliti Siklus I dan Siklus II.



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Kegiatan Peneliti

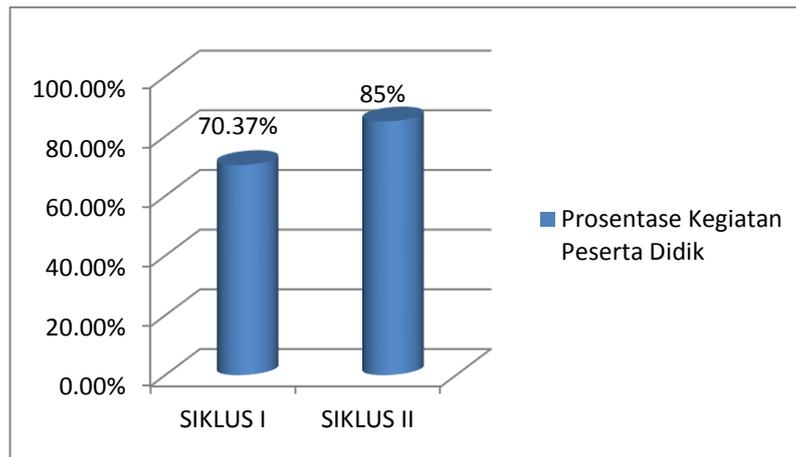
Tabel 4.12 Data Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen dari guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan dari guru	4
	2. Memperhatikan tujuan	a. Memperhatikan penjelasan dari guru b. Mencatat tujuan c. Menanyakan hal-hal yang belum jelas	2
	3. Memperhatikan penjelasan materi	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat berkaitan dengan materi d. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	3
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan peserta didik tentang materi	a. Menanggapi penjelasan guru berkaitan dengan materi b. Mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi	3
	5. Keterlibatan dalam	a. Bersedia menjadi anggota kelompok	

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
	pembentukan kelompok	b. Bersedia bekerja kelompok c. Menerima tugas dari kelompok	4
	6. Keterlibatan dalam proses berlangsungnya metode	a. Memperhatikan model pembelajaran <i>Cooperative Learning Type Numbered Head Together (NHT)</i> dalam materi yang sudah dirancang oleh guru b. Mengikuti kegiatan yang sudah direncanakan oleh guru	3
INTI	1. Memahami lembar kerja	a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja c. Bertanya kepada guru apabila ada yang belum dipahami	3
	2. Keterlibatan peserta didik terhadap materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW	a. Setiap peserta didik bersedia untuk membantu temannya yang kesulitan dalam memahami materi b. Setiap peserta didik mengutarakan ide dalam kelompok c. Setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya	4
	3. Memanfaatkan sarana yang tersedia	a. Memanfaatkan sarana dengan tepat b. Memanfaatkan sarana secara bersama-sama c. Membagi tugas dalam penggunaan sarana	3
	4. Melaksanakan kuis secara individual	a. Memahami soal dengan seksama b. Mengerjakan soal secara individu c. Bertanya kepada guru tentang kesulitannya	3
	5. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok peraih skor tertinggi	a. Memperhatikan perhitungan skor masing-masing individu b. Menerima skor kelompok c. Terlibat dalam pemilihan kelompok peraih skor	5

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor
1	2	3	4
		tertinggi d. Aktif dalam kelompok	
	6. Melakukan tes evaluasi	a. Menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. Memahami soal tes c. Mengerjakan soal tes secara individual d. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	5
AKHIR	1. Mengakhiri pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Mendengarkan motivasi guru c. Menjawab salam	4
Jumlah Skor			46
Jumlah Skor Maksimal			54
Prosentase			85%

Berdasarkan tabel observasi kegiatan peserta didik di atas, maka secara umum kegiatan peserta didik mengalami peningkatan dibanding dengan siklus I. Hal ini terbukti dengan prosentase aktivitas peserta didik pada siklus 1 sebesar 70,37% dengan skor 38, meningkat menjadi 85% dengan skor 46 berada pada kategori **Baik**. Berikut disajikan grafik yang menggambarkan peningkatan kegiatan peserta didik Siklus I dan Siklus I.

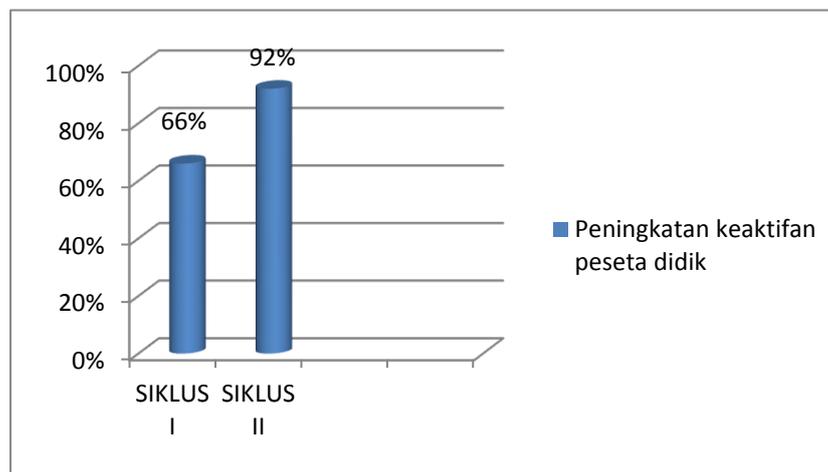


Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Kegiatan Peserta didik

Tabel 4.13 Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kualitas
1	2	4
A.	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	
1.	Memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan	5
2.	Memberikan tanggapan ketika guru memberikan pertanyaan	5
3.	Mendengarkan dengan aktif (menunjukkan respon, misal tersenyum atau tertawa saat mendengar hal-hal lucu yang disampaikan)	5
B.	Peserta didik mengomunikasikan sendiri hasil pemikirannya	
1.	Mengemukakan pendapat	4
2.	Menjelaskan	4
3.	Berdiskusi dengan anggota kelompok	5
4.	Mempresentasikan jawaban	5
C.	Peserta didik berpikir reflektif	
1.	Mengomentari dan menyimpulkan proses pembelajaran	4
2.	Memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran	5
3.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri	4
Jumlah Skor		46
Skor Maksimal		50
Taraf Keberhasilan		92%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hal ini terbukti dengan jumlah skor yang diperoleh sebesar 33 dengan prosentase keaktifan 66% (siklus I), meningkat menjadi 92% dengan jumlah skor 46 berada pada kategori **Sangat Baik**. Berikut disajikan peningkatan keaktifan peserta didik Siklus I dan Siklus II.



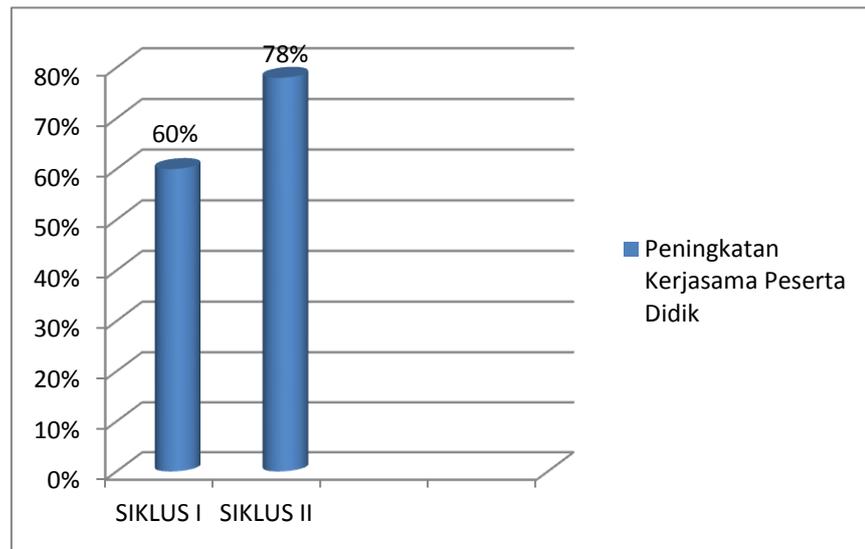
Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta didik

Tabel 4.14 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No.	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kualitas
1	2	3
A.	Berbicara	
1.	Berani mengungkapkan pendapat	4
2.	Menanggapi pendapat teman	3
3.	Bertanya pada teman atau guru	3
4.	Menjawab pertanyaan guru	4
B.	Mendengarkan	
1.	Mendengarkan pendapat teman	5
2.	Memperhatikan informasi/penjelasan yang disampaikan teman atau guru	4
3.	Memperhatikan apa yang	5

No.	Aktivitas Belajar Peserta Didik	Kualitas
	dilakukan teman (menyimak)	
4.	Merespon apa yang dikatakan teman	3
C.	Berbagi Ide	
1.	Memberikan masukan yang membangun kelompoknya	4
2	Memberikan kritikan positif yang tidak membangun kelompoknya	3
3	Memberikan masukan yang tidak membangun kelompoknya	2
4	Memberikan kritikan positif yang membangun kelompoknya	3
D.	Membantu Kelompok	
1	Tetap berada dalam kelompok	5
2	Mengerjakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya	5
3	Bekerjasama dalam kelompok	5
4	Membantu teman dalam menyelesaikan tugasnya	4
Jumlah Skor		62
Jumlah Skor Maksimal		80
Taraf Keberhasilan		78%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Hal ini terbukti dari prosentase keberhasilan kerjasama peserta didik sebesar 60% dengan jumlah skor 48 (siklus I) meningkat menjadi 78% dengan jumlah skor 62 dan berada pada kategori baik. Berikut disajikan grafik yang menggambarkan peningkatan kerjasama peserta didik Siklus I dan Siklus II



Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Kerjasama Peserta Didik

5) Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus II, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peserta didik lebih bersemangat belajar karena mereka belajar dengan berdiskusi dan bertukar pendapat dengan temannya, sehingga peserta didik yang pandai bisa mengajari peserta didik yang kurang pandai.
- b) Peserta didik sudah lebih aktif dalam berdiskusi maupun dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung.
- c) Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I yaitu sebesar 77% pada siklus II meningkat menjadi 95%, sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik peserta didik pada siklus I

sebesar 70,37% pada siklus II meningkat menjadi 85%. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 66%, pada siklus II meningkat menjadi 92%. Sedangkan hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 60%, pada siklus II meningkat menjadi 78%.

- d) Hasil belajar peserta didik berdasarkan tes akhir siklus II mengalami peningkatan dibanding hasil tes akhir siklus I. Pada siklus I prosentase ketuntasannya adalah 55% dengan rata-rata 67,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan rata-rata 84,25.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan siklus II ini, maka tidak diperlukan adanya pengulangan siklus, karena pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan rencana dan peserta didik sudah memahami materi yang disampaikan peneliti. Selain itu hasil belajar peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung juga sudah meningkat.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Temuan Khusus

- 1) Ada Peserta didik yang masih ramai sendiri ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, tetapi setelah mendapatkan pengarahan dari peneliti peserta didik tersebut menjadi tenang.

- 2) Ketika mengerjakan soal *Post Test* siklus I ada peserta didik yang menjawab soal secara cuma-cuma (tidak sesuai konteks pertanyaan) kemudian pada tindakan siklus II peneliti memberikan pengarahan kepada peserta didik tersebut, sehingga pada saat mengerjakan soal *Post Test* siklus II peserta didik bersungguh-sungguh.
- 3) Peserta didik yang memiliki kemampuan rendah menjadi lebih mudah menguasai materi karena diajari oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam satu kelompok.

b. Temuan Umum

- 1) Melalui belajar kelompok, peserta didik merasa senang karena bisa belajar dengan cara bertukar pendapat, saling membantu, dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab.
- 2) Peserta didik menjadi lebih semangat dan tidak mudah bosan karena mereka dilibatkan dalam proses pembelajaran.
- 3) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), jika dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II, keaktifan dan kerjasama peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari prosentase keaktifan pada siklus I sebesar 66% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Sedangkan prosentase kerjasama pada siklus I sebesar 60% meningkat menjadi 78% pada siklus II.

- 4) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV pada siklus I dan siklus II semakin meningkat yaitu sebesar 55% dengan rata-rata 67,25 meningkat menjadi 85% dengan rata-rata 84,25.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Desember 2016. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Selain itu, agar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik menjadi aktif dan mudah memahami materinya.

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang materi Asmaul Husna (*Al-Mu'min, Al-Adzim, Al-Hadi, Al-'Adlu, Al-Hakam*). Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan siklus I. Dalam proses pembelajaran ini, terdiri dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengerti apa yang akan dipelajari dan termotivasi untuk belajar. Pada kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered Heads Together* (NHT).

Sedangkan pada kegiatan akhir, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (*Al-Mu'min, Al-Adzim, Al-Hadi, Al-'Adlu, Al-Hakam*).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dilaksanakan dalam 2 siklus, dalam setiap siklus terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

Kegiatan awal

- a) Peneliti mengucapkan salam.
- b) Peneliti mengajak semua peserta didik berdoa.
- c) Peneliti menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik.
- d) Apersepsi.
- e) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- a) Peneliti menunjukkan gambar peta konsep yang sesuai dengan materi.
- b) Peserta didik mengamati gambar tersebut dan diarahkan untuk bertanya tentang hal yang belum diketahui.
- c) Peneliti menjelaskan materi tentang Asmaul Husna.
- d) Peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
- e) Peneliti membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 anggota kelompok dengan kemampuan yang heterogen.

- f) Peneliti membagikan nomor kepada semua kelompok, tiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda dalam satu kelompok.
- g) Peneliti membagikan lembar kerja kelompok.
- h) Peserta didik mengerjakan lembar kerja dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- i) Setelah semua selesai, peneliti memanggil nomor secara acak, dan nomor yang dipanggil menyampaikan hasil diskusi, kemudian peserta didik dengan nomor yang sama menanggapi jawaban. Begitu seterusnya sampai semua nomor terpanggil.
- j) Peneliti membuat kesimpulan sehingga jawabannya benar-benar tepat.

Kegiatan Akhir

- a) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari.
- b) Peneliti memberikan soal *post test* di setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui penerapan model kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan keadaan yang ditemukan pada siklus I dan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan, hal ini terbukti pada siklus I peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, ketika peneliti bertanya tentang materi, banyak peserta didik yang hanya diam saja, kemudian setelah dilakukan perbaikan, pada siklus II peserta didik yang tadinya belum aktif menjadi lebih aktif. Selain itu ketika peserta didik mengerjakan tugas kelompok pada siklus I, lembar kerja kelompok

hanya dikerjakan oleh beberapa anggota kelompok saja, setelah diadakan perbaikan, pada siklus II peserta didik saling bekerjasama mengerjakan tugas kelompok. Hasil belajar peserta didik siklus I dan II juga mengalami peningkatan, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dikarenakan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik dilatih untuk meningkatkan semangat kerja sama dan juga melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asmaul Husna (*Al-Mu'min, Al-Adzim, Al-Hadi, Al-'Adlu, Al-Hakam*).

Pada siklus 1 dan siklus II tahap-tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan belajar peserta didik yang mengalami peningkatan, peserta didik juga lebih aktif untuk bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Meskipun dalam kegiatan kelompok peserta didik saling bekerjasama tetapi ketika diberikan soal tes individu, mereka bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan merasa yakin dengan kemampuannya sendiri. Adanya perubahan keaktifan belajar peserta didik juga berdampak pada adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini karena peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu suatu model pembelajaran

berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* juga sudah banyak diterapkan pada penelitian sebelumnya, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada *Pre Test*, siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti dari prosentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 18,18% meningkat menjadi 63,63%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85%.³ Jadi, penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) terbukti dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama dan hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan-peningkatan tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Kriteria	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1.	Rata-rata kelas	31,5	67,25	84,25
2.	Peserta didik tuntas belajar	0%	55%	85%
	Peserta didik belum tuntas belajar	100%	45%	15%
3.	Hasil observasi peneliti	-	77%	95%
4.	Hasil observasi aktivitas peserta didik	-	70,37%	85%

³ Wino hocky, *Penerapan Model Pembelajaran....*, hal.130

5.	Hasil observasi keaktifan peserta didik	-	66%	92%
6.	Hasil observasi kerjasama peserta didik	-	60%	78%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan dan kerjasama peserta didik, serta hasil belajar Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (*Al-Mu'min, Al-Adzim, Al-Hadi, Al-'Adlu, Al-Hakam*).